



## **RESEARCH INNOVATION FOR SUSTAINABLE EDUCATION CULTURE (RISE2045) DI STAIN MADINA: KOLABORASI RISET DAN TEKNOLOGI MENUJU PENDIDIKAN BERKELANJUTAN**

**Zul Fahmi <sup>a\*</sup>, Aisyah Husaini <sup>b</sup>**

<sup>a</sup> Program Studi Hukum Pidana Islam, [zulfahmi1901@gmail.com](mailto:zulfahmi1901@gmail.com), Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal, Mandailing Natal, Sumatera Utara

<sup>b</sup> Program Studi Tadris Matematika, [aisyahhusaini9@gmail.com](mailto:aisyahhusaini9@gmail.com), Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal, Mandailing Natal, Sumatera Utara

\* Korespondensi

### **ABSTRACT**

*This study aims to describe the initial state of the research ecosystem at STAIN Mandailing Natal, to assess student participation in scholarly activities, and to identify the primary obstacles encountered. Employing a qualitative methodology with case-study and literature-review approaches, primary data were gathered through direct observation, in-depth interviews, and questionnaires administered to 360 students, while secondary data were derived from peer-reviewed journal articles, books, and other relevant documents. The findings reveal that only approximately 10% of the institution's 3,800 students, across 20 degree programmes, actively engage in scholarly writing. In response, the RISE2045 initiative established "RISE Clubs" to foster a student-centred research ecosystem, comprising brief methodological workshops, regular peer-review circles, and an internal e-repository. During the three-month pilot in the History and Islamic Philosophy programme, 60 participants were recruited; 30 manuscripts underwent peer review, 17 were selected as "best drafts," and subsequently uploaded to the platform. Post-pilot surveys indicate that 85% of participants reported improved writing skills and 70% expressed greater confidence in submitting their work to academic journals. The RISE Club model is both adaptable and scalable to other programmes with local customization, and its sustainability depends on multi-stakeholder collaboration, including funding support, adequate IT infrastructure, and engagement from the broader research community. These results underscore the effectiveness of RISE Clubs in cultivating an inclusive and enduring research culture. It is recommended that local governments strengthen support through mini-grants, universities secure subscriptions to international journals, and other institutions adopt this model to stimulate student research activity in advance of Indonesia's Golden Generation in 2045.*

**Keywords:** *Research innovation, technology, scholarly publications, students, sustainable education.*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan menguraikan kondisi awal ekosistem riset di STAIN Mandailing Natal, menganalisis partisipasi mahasiswa dalam karya ilmiah, serta mengidentifikasi hambatan utama yang dihadapi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus dan studi literatur. Data primer dikumpulkan melalui observasi langsung, wawancara mendalam, dan kuesioner kepada 360 mahasiswa, sedangkan data sekunder diperoleh dari artikel jurnal, buku, serta dokumen lain yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 3.800 mahasiswa di 20 program studi, hanya sekitar 10% yang aktif menulis karya ilmiah. Inisiatif RISE2045 dengan membentuk "RISE Club" untuk menciptakan ekosistem riset di kalangan mahasiswa yang memiliki berbagai program berupa *workshop* metodologi singkat, *peer review circle* berkala, dan *e-repository* internal. Strategi ini berhasil menarik 60 peserta pilot di Prodi HPI dalam tiga bulan pertama; 30 naskah direview, 17 terpilih sebagai *best draft*, dan diunggah ke platform. Survei paska pilot mengindikasikan 85% peserta mengalami peningkatan kemampuan menulis dan 70% merasa lebih percaya diri mengajukan naskah ke jurnal. Model RISE Club ini bersifat fleksibel dan dapat direplikasi di program studi lain dengan penyesuaian lokal, serta memerlukan sinergi

multi-stakeholder berupa dukungan dana, infrastruktur IT, dan keterlibatan komunitas riset. Temuan ini menegaskan efektivitas *RISE Club* dalam membangun budaya riset inklusif dan berkelanjutan. Disarankan pemerintah daerah memperkuat dukungan melalui *mini-grant*, perguruan tinggi membuka akses langganan jurnal internasional, dan institusi lain mengadopsi model ini untuk memacu semangat riset mahasiswa menuju Indonesia Emas 2045.

**Kata Kunci:** Inovasi riset, teknologi, karya ilmiah, mahasiswa, pendidikan berkelanjutan.

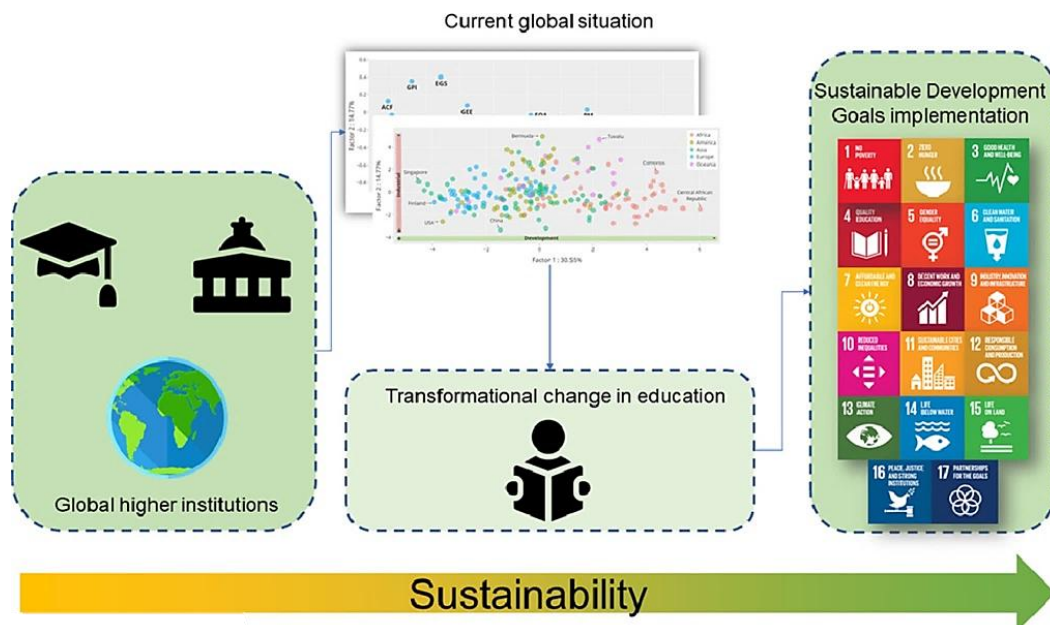
## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam mempersiapkan karakter manusia yang unggul (Čajka et al., 2023; Cinar & Coenen, 2023), media terbaik dalam mempersiapkan agen perubahan bangsa untuk mewujudkan visi Indonesia Emas 2045 (Rokhman et al., 2014). Perguruan tinggi sebagai jantung inovasi memegang peranan penting dalam membentuk budaya riset yang kuat di kalangan generasi muda (Marczewska et al., 2024; McDonnell-Naughton & Păunescu, 2022; Roffee et al., 2016). Kecerdasan intelektual dalam mengembangkan potensi spiritual dan moral merupakan pilar utama dalam membangun generasi berkualitas, berkarakter dan berkontribusi dalam pembangunan bangsa dalam mewujudkan Indonesia Emas 2045 (Irfani et al., 2021). Maka dari itu, penting untuk mendukung pendidikan demi terwujudnya visi Indonesia Emas 2045.

Telah banyak studi yang mendukung pentingnya pendidikan dalam mencapai Indonesia Emas 2045. Rokhman et al. (2014) menegaskan bahwa lembaga pendidikan adalah wadah paling efektif dalam mencetak generasi unggul untuk mewujudkan Indonesia Emas 2045. Almubaroq (2023) yang menyatakan bahwa kebutuhan dan tuntutan masyarakat dunia yang harus disiapkan melalui pendidikan untuk mewujudkan generasi emas abad 21 tepatnya tahun 2045 adalah keterampilan yang dikategorikan ke dalam tiga kategori besar, yaitu literasi dasar, kompetensi, dan kualitas karakter. Studi terbaru oleh Rahmawati (2025) yang mengungkapkan bahwa Indonesia saat ini sedang mempersiapkan anak-anak sebagai calon anggota generasi emas dengan meningkatkan kualitas layanan pendidikan, hal ini dimaksudkan untuk menggalang dukungan nasional terhadap visi kebangkitan ekonomi Indonesia di tahun 2045.

Budaya penulisan dan publikasi ilmiah mahasiswa merupakan tantangan besar di berbagai kampus (Azizah & Budiman, 2022; Maharani et al., 2023; Muhlisin & Imran, 2023; Yunus et al., 2023), termasuk di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal (STAIN Madina) (Zulfahmi & Muklis, 2024). Keterbatasan akses ke jurnal internasional, minimnya wadah kolaborasi, dan kurangnya pelatihan metodologi penelitian menjadi hambatan utama selain hambatan-hambatan lainnya (Fakhyadi, 2025), seperti keterbatasan waktu atau tidak memiliki perangkat (*hardware*) untuk menulis. Hal tersebut menjadi tantangan serius yang perlu diperhatikan oleh perguruan tinggi demi menjamin keberlangsungan budaya riset di kalangan mahasiswa.

Menjawab kebutuhan berbagai kendala tersebut, dalam penelitian ini memperkenalkan inisiatif *RISE2045* di STAIN Madina, yang mana merupakan *platform* kolaboratif yang mengintegrasikan riset, teknologi digital, dan inovasi lokal untuk memperkuat ekosistem pendidikan berkelanjutan dan inklusif. “*RISE*” mengusung semangat *Research Innovation for Sustainable Education Culture*, yang menekankan pengembangan kapasitas riset mahasiswa bukan sebagai tugas akademis, akan tetapi menjadi kunci strategis demi terwujudnya tujuan SDG 4 yang menargetkan pendidikan berkualitas pada setiap jenjang, dan juga SDG 9 yang menargetkan pembangunan berkelanjutan pada industri, inovasi dan infrastruktur (Estevão et al., 2023; McCowan, 2023; Reimers, 2024). Sebagaimana studi di Vietnam oleh Bui et al. (2024) yang mengungkapkan bahwa pendidikan tinggi memiliki peran signifikan dalam rangka mewujudkan pembangunan berkelanjutan (*sustainable development goals/SDGs*). Perspektif global yang lebih luas, Žalėnienė & Pereira (2021) menyimpulkan bahwa pendidikan tinggi berperan membentuk pola pikir orang dewasa dan dianggap sebagai “*agent of change*” dalam membantu mencapai SDGs.



**Gambar 1.** Situasi Pendidikan Global Masa Kini

Sumber: Žalėnienė & Pereira (2021).

Penelitian ini akan menguraikan kondisi awal ekosistem riset di STAIN Madina, termasuk data partisipasi mahasiswa dalam karya ilmiah dan identifikasi hambatan utama. Selanjutnya, akan memaparkan konsep *RISE2045* yang meliputi pembentukan *RISE Club* di setiap prodi, penggunaan *platform* digital untuk *peer-review*, serta program *mini-workshop* yang dilakukan secara rutin. Calon anggota didorong untuk aktif menulis, berdiskusi, dan mempublikasikan hasil riset mereka di *e-repository* internal, dengan pendekatan sederhana namun terukur ini.

Penelitian ini juga akan membahas indikator keberhasilan jangka pendek, seperti jumlah *workshop*, naskah *peer-review*, dan tingkat kepuasan peserta, serta potensi replikasi model ini untuk kampus lain. Pada akhirnya, pembaca diajak melihat *RISE2045* bukan hanya sekadar proyek lokal, melainkan *prototype* gerakan nasional. Kolaborasi mahasiswa, dosen, dan pemangku kebijakan untuk membangun budaya riset yang hidup dan berdampak nyata. Generasi muda STAIN Madina diharapkan menjadi motor penggerak transformasi inovatif, mengokohkan fondasi pendidikan yang berkelanjutan demi Indonesia Emas 2045.

## 2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus dan studi literatur. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung di kampus STAIN Madina, wawancara mendalam, dan penyebaran kuesioner kepada sekitar 360 mahasiswa STAIN Madina, yang seluruhnya menjadi sumber data primer dalam penelitian ini. Sementara itu, data sekunder diperoleh melalui telaah berbagai literatur terdahulu, seperti artikel jurnal ilmiah, buku, dan dokumen relevan lainnya (Creswell & Creswell, 2018).

Data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu dengan cara mengidentifikasi, mengklasifikasikan, serta menginterpretasikan temuan berdasarkan tema-tema atau pola tertentu yang muncul dari data. Proses analisis ini dilakukan secara sistematis guna mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai fenomena yang diteliti (Tenny et al., 2025).

Untuk memastikan validitas data, peneliti menggunakan teknik triangulasi, yaitu membandingkan dan mengonfirmasi data yang diperoleh dari berbagai sumber dan metode (Bans-Akutey & Tiimub, 2021). Selain itu, validitas diperkuat dengan melakukan *member check* kepada informan untuk memastikan bahwa interpretasi data sesuai dengan pengalaman dan pandangan mereka, serta dengan meningkatkan keterlibatan peneliti di lapangan guna memperoleh data yang akurat dan mendalam (McKim, 2023).

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1 Kondisi Ekosistem Riset Mahasiswa dan Implementasi Strategi *RISE2045* di STAIN Madina

STAIN Madina memiliki sekitar 3.800 mahasiswa tersebar di 20 program studi, namun baru sekitar kurang lebih 10% yang aktif menulis karya ilmiah untuk diseminarkan maupun dipublikasikan pada jurnal ilmiah (Fakhyadi, 2025). Akses yang terbatas ke jurnal bereputasi internasional untuk mencari referensi yang update membuat mahasiswa bergantung pada jurnal nasional serta presentasi pada seminar internal. Belum adanya wadah terstruktur untuk kolaborasi riset antar mahasiswa maupun antar program studi, kegiatan penulisan ilmiah sering bersifat soliter dengan dukungan dosen pembimbing yang terbatas pada kurun waktu seminar akhir semester (Fakhyadi, 2025). Akibatnya, banyak naskah berhenti pada tahap draf tanpa pernah diajukan ke jurnal-jurnal nasional terakreditasi ataupun jurnal internasional bereputasi.

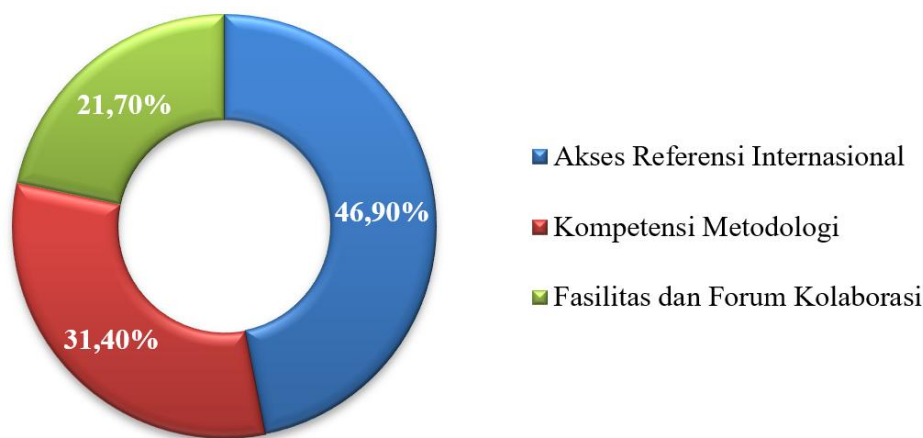
Dari survei observasi di STAIN Madina dan dengan melalui wawancara serta kuisioner terhadap sekitar 360 mahasiswa dari semester 2 sampai 6 yang berasal dari 8 program studi (prodi) yang ada di STAIN Madina, dan 5 dosen pembimbing, tiga kendala dominan teridentifikasi:

**Tabel 1.** Mahasiswa per-Program Studi di STAIN Madina (n=360)

Program Studi	Jumlah Mahasiswa	Persentase
Hukum Pidana Islam (HPI)	30	8,3 %
Ekonomi Syariah (ES)	50	13,9 %
Hukum Keluarga Islam (HKI)	50	13,9 %
Manajemen Pendidikan Islam (MPI)	40	11,1 %
Pendidikan Agama Islam (PAI)	50	13,9 %
Manajemen Bisnis Syariah (MBS)	50	13,9 %
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)	50	13,9 %
Tadris Matematika (MTK)	40	11,1 %

Sumber: Penulis, Data Diolah (2025).

Tabel 1 memperlihatkan bahwa distribusi mahasiswa di delapan program studi STAIN Madina cukup merata, dengan proporsi tertinggi pada prodi ES, HKI, PAI, MBS, dan PGMI, yang masing-masingnya 13,9 %. Prodi MPI dan MTK masing-masing menempati 11,1 %, sementara HPI terendah di 8,3 %. Keseimbangan ini menunjukkan keberagaman latar belakang akademik, yang menjadi modal yang baik untuk membentuk *RISE Club* yang terpadu dan lintas disiplin.



**Gambar 2.** Kendala Menulis Karya Ilmiah di STAIN Madina

Sumber: Penulis, Data Diolah (2025)

Grafik pada Gambar 2 di atas menampilkan persentase kendala utama yang dihadapi mahasiswa STAIN Madina dalam menulis karya ilmiah. Terlihat bahwa hampir setengah atau sekitar 46,9 % mahasiswa mengalami kesulitan mengakses jurnal internasional, diikuti 31,4 % yang kurang percaya diri memilih dan menerapkan metodologi penelitian, serta 21,7 % yang merasa fasilitas dan forum kolaborasi belum memadai, seperti *peer-review* secara rutin (Authors, 2025). Untuk mengatasi kendala tersebut, inisiatif *RISE2045* yang dibangun atas tiga pilar utama dan dengan lima tahapan alur kerjanya, lihat pada Gambar 3 di bawah ini:



**Gambar 3.** Alur Kerja *RISE2045*  
Sumber: Penulis (2025).

Seperti ditunjukkan pada Gambar 3, proses dimulai dengan perencanaan, di mana tim melakukan analisis kebutuhan riset dan menetapkan indikator kinerja. Pada tahap pembentukan, panitia dan penanggung jawab direkrut untuk mengoordinasikan seluruh rangkaian kegiatan. Tahap pelaksanaan meliputi penyelenggaraan *workshop* dan pelatihan bagi peserta, sedangkan tahap monitoring memfokuskan pada pengumpulan umpan balik melalui survei kepuasan. Terakhir, pada tahap evaluasi, tim menyusun laporan capaian program dan merumuskan rekomendasi perbaikan untuk siklus berikutnya.



**Gambar 4.** Alur Tiga Pilar Utama *RISE2045*  
Sumber: Penulis (2025).

Gambar 4 di atas menunjukkan bahwa inisiatif *RISE Club* ini adalah *pertama*, *workshop* metodologi dan penulisan ilmiah, yang diadakan setiap bulan dalam sesi singkat berdurasi 1-2 jam untuk membahas topik spesifik seperti penyusunan kerangka berpikir, teknik sitasi menggunakan Mendeley atau Zotero, dan penulisan abstrak yang efektif. Fasilitatornya bergiliran antara dosen dan alumni peneliti. *Kedua*, *peer-review circle*, di mana kelompok kecil yang beranggotakan 4 sampai 5 mahasiswa bertemu dua minggu sekali untuk secara mendalam meninjau draf naskah dan mengumpulkan umpan balik tertulis sebagai panduan revisi, mulai dari format jurnal, kekuatan argumen, hingga konsistensi metode. *Ketiga*, *e-repository* internal, yang mana sebuah *platform* berbasis Google Drive yang akan menampung “*best draft*” hasil *peer-review*. Aksesnya terbuka untuk seluruh sivitas kampus guna memudahkan dokumentasi serta pelacakan perkembangan riset mahasiswa. Berikut struktur organisasi *RISE Club* di STAIN Madina dalam Gambar 5 di bawah ini:



**Gambar 5.** Struktur Organisasi *RISE Club*  
Sumber: Penulis (2025).

Dosen pembimbing *RISE Club* dijabat oleh Defel Fakhyadi, M.A.Hk, dosen STAIN Madina yang berpengalaman menulis buku, sejumlah artikel di jurnal nasional terakreditasi (SINTA) dan dua artikel terindeks Scopus Q1, hal ini untuk memastikan pendampingan riset yang berkualitas dan sesuai standar internasional. Ketua mahasiswa yang bertugas adalah Aisyah Husaini, yang akan mengoordinasikan seluruh kegiatan, menjembatani komunikasi antara tim dan pihak kampus.

Posisi sekretaris dipegang oleh Roni Risky Nasution, bertanggung jawab atas administrasi acara dan pendokumentasian, sementara Nisma Hayati sebagai bendahara mengelola anggaran dan pembukuan dana program. Moderator sesi *peer-review* diamanahkan kepada Mislaini, yang akan memimpin diskusi dan memastikan setiap naskah dibedah secara konstruktif. Untuk tim *peer-review*, Zulfahmi yang sudah menerbitkan belasan artikel di jurnal nasional terakreditasi maupun belum terakreditasi, dan Asrofi yang memiliki beberapa artikel terpublikasi di jurnal serupa bertugas memberikan *feed-back* mendetail dan membantu rekan mahasiswa meningkatkan kualitas naskah mereka.

### 3.2 Pelaksanaan *Pilot Project RISE Club* di STAIN Madina

Pelaksanaan *pilot project RISE Club* dimulai di prodi HPI dengan tim inti yang terdiri atas satu ketua mahasiswa, dua sekretaris, dan satu dosen pembimbing. Selama tiga bulan pertama, program terstruktur ini berhasil menarik 60 peserta atau setengah dari total 120 mahasiswa, untuk mengikuti *workshop* metodologi dan penulisan ilmiah. Di saat yang sama, 30 naskah draf dibahas dalam sesi *peer-review*, di mana 17 di antaranya terpilih sebagai “*best draft*” dan kemudian diunggah ke *e-repository* lengkap dengan metadata dan *keyword* pendukung. Survei paska pilot menunjukkan bahwa 85% peserta melaporkan peningkatan kemampuan menulis, sementara 70% merasa lebih percaya diri untuk mengajukan naskah mereka ke jurnal lokal belum terakreditasi maupun yang terakreditasi. Hasil ini memberikan gambaran konkret efektivitas *RISE Club* sebagai langkah awal dalam membangun budaya riset yang inklusif dan berkelanjutan di STAIN Madina.

Keberhasilan *RISE Club* dalam dua semester ke depan akan diukur melalui beberapa indikator kinerja, antara lain adalah terselenggaranya minimal enam kali *workshop* yang melibatkan total 200 mahasiswa, terselesaikan setidaknya 50 naskah *peer-review* dengan 15 “*best draft*” yang siap *submit*, terbitnya 10-20 artikel di jurnal nasional terakreditasi. Tingkat kepuasan peserta yang diukur melalui survei memperoleh

rata-rata nilai minimal 8 dari skala 1–10 untuk aspek metodologi, *peer-review*, dan *platform*. Tim gabungan dosen dan mahasiswa setiap akhir semester akan melakukan evaluasi menyeluruh dan mempublikasikan laporan capaian di website resmi kampus. Berikut jadwal kegiatan dalam *pilot project RISE Club* di STAIN Madina dalam Tabel 2 di bawah ini:

**Tabel 2.** Jadwal Kegiatan *Pilot Project (Timeline)*

Bulan	Kegiatan
Juni	Survei kendala dan kebutuhan riset
Juli	Rekrutmen panitia dan pelatihan internal
Agustus	<i>Workshop</i> pertama: Kerangka berpikir dan teknik sitasi
September	<i>Peer-review</i> pertama
Oktober	<i>Workshop</i> kedua: Penulisan karya ilmiah yang efektif
November	<i>Peer-review</i> kedua
Desember	Mengunggah <i>best draft</i> di <i>e-repository</i> dan mempublikasikan di jurnal-jurnal nasional terakreditasi hingga jurnal bereputasi internasional, sekaligus melakukan survei <i>pasca-pilot</i>

Sumber: Penulis (2025).

Jadwal *pilot project RISE Club* disusun selama enam bulan dengan tahapan sebagai berikut. Pada Bulan pertama dan kedua, tim akan menjalankan survei kendala dan kebutuhan riset di kalangan mahasiswa, sekaligus melakukan rekrutmen ketua, sekretaris, bendahara, moderator, dan tim *peer-review*, serta pelatihan internal bagi pengurus. Memasuki Bulan ketiga dan keempat, melakukan *Workshop* pertama tentang penyusunan kerangka berpikir dan teknik sitasi menggunakan Mendeley maupun Zotero, diikuti *Peer-review* pertama di mana draf awal dibedah dalam kelompok kecil. Bulan kelima dan keenam diarahkan pada *Workshop* kedua yang mengajarkan penulisan naskah secara efektif, dilanjut *Peer-review* kedua untuk memperdalam kualitas naskah.

Pada Bulan ketujuh, sepuluh “*best draft*” hasil *peer-review* diunggah ke *e-repository* internal, lengkap dengan metadata dan *keyword*. Terakhir, dilakukan survei *pasca-pilot* untuk mengukur kepuasan dan peningkatan kemampuan peserta, serta evaluasi awal yang merangkum capaian program dan rekomendasi perbaikan untuk siklus selanjutnya.

### 3.3 Potensi Replikasi dan Manfaat Jangka Panjang

Model *RISE Club* ini bersifat fleksibel dan mudah direplikasi di prodi lain dengan menyesuaikan frekuensi *workshop* dan metode *peer-review* sesuai kebutuhan lokal. Keberhasilan *pilot project* di STAIN Madina akan dijadikan studi kasus prioritas yang dipresentasikan di forum Dewan Mahasiswa (Dema), sehingga dapat direkomendasikan untuk diadopsi di STAIN Madina sepenuhnya. Pembiasaan menulis karya ilmiah ini, dalam jangka panjang akan melahirkan generasi sarjana yang mampu merespons tantangan pembangunan berkelanjutan dengan menghasilkan kebijakan berbasis data, menciptakan solusi teknologi lokal, dan memperkuat daya saing global menuju Indonesia Emas 2045.

Keberlanjutan *RISE Club* juga sangat bergantung pada sinergi *multi-stakeholder*. Pemerintah daerah perlu menyediakan insentif dana hibah *mini-grant* dan beasiswa riset untuk mahasiswa. Kampus bertanggung jawab membuka akses langganan jurnal internasional serta menyiapkan infrastruktur IT yang memadai. Komunitas riset diharapkan mengundang mahasiswa untuk magang dan menjadi mentor untuk mereka. Sementara itu mahasiswa sendiri wajib aktif berpartisipasi dalam setiap *workshop*, *peer-review circle*, dan berkontribusi pada *e-repository*. *RISE Club* yang dengan kolaborasi terpadu ini dapat tumbuh berkelanjutan dan memberikan dampak signifikan bagi ekosistem pendidikan tinggi di Indonesia.

Dengan adanya *RISE Club*, STAIN Madina menegaskan posisinya sebagai pelopor budaya riset yang berkelanjutan di Indonesia, khususnya di Sumatera Utara. Ketika setiap mahasiswa terlatih metodologi, terbiasa berdiskusi ilmiah, dan termotivasi untuk mempublikasikan karya ilmiahnya, maka ekosistem pendidikan akan menjadi semakin inklusif dan inovatif. Melalui kolaborasi nyata yang bukan sekadar wacana, generasi muda STAIN Madina siap menjadi pilar pembangunan berkelanjutan, membawa Indonesia melesat menuju kejayaan di tahun 2045, khususnya di bidang pendidikan.

## 4. KESIMPULAN DAN SARAN

Inisiatif *RISE Club* di STAIN Madina telah membuktikan bahwa perubahan sederhana melalui *workshop* metodologi, *peer-review circle*, dan *e-repository* internal, ini dapat menumbuhkan semangat mahasiswa untuk riset yang berkelanjutan. Dengan puluhan naskah terverifikasi dan ratusan mahasiswa terlatih, ekosistem pendidikan kita mulai bergeser dari konsumsi pasif menuju kolaborasi aktif. Kini saatnya memperluas gerakan ini, pemerintah daerah dapat memperkuat dukungan melalui skema hibah *mini-grant*. Perguruan Tinggi lain diharapkan mengadopsi model *RISE2045* dengan menyesuaikan kapasitas lokal. Industri dan komunitas riset bersedia menjadi mentor sekaligus memfasilitasi akses untuk inkubasi.

Mahasiswa di seluruh Indonesia satu suara berani melangkah maju, menulis, berdiskusi, dan mempublikasikan hasil penelitian mereka. Menjadikan *RISE2045* bukan sekadar nama program saja, melainkan semesta baru bagi budaya akademik yang inklusif dan inovatif. Bersama membangun fondasi SDG 4 dan SDG 9, memupuk generasi peneliti muda yang siap menghadirkan solusi nyata bagi tantangan bangsa. Spirit penuh kolaboratif inilah Indonesia dapat melangkah bersama menuju Indonesia Emas 2045 dengan dipimpin oleh generasi muda yang tidak hanya bermimpi, tetapi juga berkarya dan menginspirasi.

### Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan apresiasi dan terima kasih kepada Bapak Defel Fakhryadi, M.A.Hk, selaku dosen Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal (STAIN Madina), atas bimbingan, arahan, dan masukan yang konstruktif selama proses penyusunan artikel ini. Pandangan dan saran beliau telah membantu penulis dalam memperjelas fokus kajian serta menyusun argumen secara sistematis, sehingga artikel ini dapat diselesaikan dengan lebih terarah dan tepat waktu.

### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Almubaroq, H. Z. (2023). Realize Gold Indonesia In 2045 Through 21st Century Proficiency Education. *Journal of Namibian Studies: History Politics Culture*, 36, 30–54. <https://namibian-studies.com/index.php/JNS/article/view/4151>
- [2] Authors. (2025). *Hasil Survei Singkat Penulis Terhadap Mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal (STAIN Madina)*.
- [3] Azizah, U. A., & Budiman, A. (2022). Challenges in Writing Academic Papers for International Publication Among Indonesian Graduates Students. *JEELS (Journal of English Education and Linguistics Studies)*, 4(2), 175–197. <https://doi.org/10.30762/jeels.v4i2.405>
- [4] Bans-Akutey, A., & Tiimub, B. M. (2021). Triangulation in Research. *Academia Letters*, Article 3392. <https://doi.org/10.20935/AL3392>
- [5] Bui, H. T. M., Bui, T., & Pham, B. T. (2024). The role of higher education in achieving sustainable development goals: An evaluation of motivation and capacity of Vietnamese institutions. *The International Journal of Management Education*, 22(3), 101088. <https://doi.org/10.1016/j.ijme.2024.101088>
- [6] Čajka, P., Čajková, A., & Krpálek, P. (2023). The role of universities as the institutional drivers of innovation at the regional level. *Terra Economicus*, 21(1), 94–107. <https://doi.org/10.18522/2073-6606-2023-21-1-94-107>
- [7] Cinar, R., & Coenen, L. (2023). Universities' contribution to culture and creativity-led regional development: Conflicting institutional demands and hybrid organizational responses. *Industry and Higher Education*, 37(2), 237–250. <https://doi.org/10.1177/09504222221119736>
- [8] Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (H. Salmon, C. Neve, M. O'Heffernan, D. C. Felts, & A. Marks (eds.); 5th ed.). Sage Publications, Inc. <https://lccn.loc.gov/2017044644>
- [9] Estevão, J., Lopes, J. D., & Penela, D. (2023). SDG9 and the competitiveness: Employing mixed methods to understand how countries can use science to compete. *Technological Forecasting and Social Change*, 187, 122178. <https://doi.org/10.1016/j.techfore.2022.122178>
- [10] Fakhryadi, D. (2025). *Wawancara Bersama Dosen Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal (STAIN Madina)*.
- [11] Irfani, S., Riyanti, D., Muharam, R. S., & Suharno. (2021). Grand Design Generasi Emas 2045: Tantangan dan Prospek Pendidikan Kewarganegaraan untuk Kemajuan Indonesia. *Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan*, 14(2), 123–134. <https://doi.org/10.24832/jpkp.v14i2.532>
- [12] Maharani, R., Hakiki, S. S., & Safitri, S. (2023). Students' Problems in Writing Academic Article: A Case Study in Academic Writing Class. *English Education: Jurnal Tadris Bahasa Inggris*, 16(2), 219–237. <https://doi.org/10.24042/ee-jtbi.v16i2.17434>

- [13] Marczevska, M., Weresa, M. A., & Lachowicz, M. (2024). Towards Creativity and Innovation in Universities: Study on Central and Eastern Europe. *Journal of the Knowledge Economy*, 15(1), 1363–1385. <https://doi.org/10.1007/s13132-023-01139-6>
- [14] McCowan, T. (2023). The crosscutting impact of higher education on the Sustainable Development Goals. *International Journal of Educational Development*, 103, 102945. <https://doi.org/10.1016/j.ijedudev.2023.102945>
- [15] McDonnell-Naughton, M., & Păunescu, C. (2022). Facets of Social Innovation in Higher Education. In C. Păunescu, K.-L. Lepik, & N. Spencer (Eds.), *Social Innovation in Higher Education: Landscape, Practices, and Opportunities* (pp. 9–35). Springer Cham. [https://doi.org/10.1007/978-3-030-84044-0\\_2](https://doi.org/10.1007/978-3-030-84044-0_2)
- [16] McKim, C. (2023). Meaningful Member-Checking: A Structured Approach to Member-Checking. *American Journal of Qualitative Research*, 7(2), 41–52.
- [17] Muhlisin, M., & Imran, F. (2023). Analysis Of Students' Difficulties In Writing Scientific Works At The Faculty Of Culture, Management. *JUPE : Jurnal Pendidikan Mandala*, 8(2), 364–369. <https://doi.org/10.58258/jupe.v8i2.5143>
- [18] Rahmawati, I. (2025). The golden generation 2045 and early childhood education: Between idealism and economic reality. *Policy Futures in Education*, 1–7. <https://doi.org/10.1177/14782103251320536>
- [19] Reimers, F. M. (2024). The sustainable development goals and education, achievements and opportunities. *International Journal of Educational Development*, 104, 102965. <https://doi.org/10.1016/j.ijedudev.2023.102965>
- [20] Roffeei, S. H. M., Kamarulzaman, Y., & Yusop, F. D. (2016). Innovation Culture in Higher Learning Institutions: A Proposed Framework. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 219, 401–408. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2016.05.064>
- [21] Rokhman, F., Hum, M., Syaifudin, A., & Yuliati. (2014). Character Education for Golden Generation 2045 (National Character Building for Indonesian Golden Years). *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 141, 1161–1165. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.05.197>
- [22] Tenny, S., Brannan, J. M., & Brannan, G. D. (2025). Qualitative Study. In *StatPearls*. StatPearls Publishing. <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/29185831>
- [23] Yunus, M., Bachtiar, B., Syafruddin, S., Juhana, J., & Rachmaningsih, D. M. (2023). Students' Conceptions of Challenges in Writing Thesis: A Case of Postgraduate Context. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 15(4), 5627–5638. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v15i4.4095>
- [24] Žalėnienė, I., & Pereira, P. (2021). Higher Education For Sustainability: A Global Perspective. *Geography and Sustainability*, 2(2), 99–106. <https://doi.org/10.1016/j.geosus.2021.05.001>
- [25] Zulfahmi, Z., & Muklis, M. (2024). Penguatan Budaya Ilmiah Mahasiswa di STAIN Mandailing Natal Melalui Pembentukan UKM Karya Ilmiah dan Penelitian. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Ilmu*, 1(5), 12–21. <https://journal.smartpublisher.id/index.php/jimi/article/view/259>